

---

## OPTIMALISASI PRODUKSI BERITA *SOFT NEWS* DI TRIBUNNEWS BOGOR MELALALUI PENDEKATAN PARTISIPATIF BERBASIS OBSERVASI LAPANGAN

Faradita Putri Al-Rohman<sup>a</sup>, Hudi Santoso<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup>Program Studi Komunikasi Digital dan Media, Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor, Bogor, Jawa Barat, Indonesia  
E-mail: faraditaputri@apps.ipb.ac.id

---

### ABSTRAK

Produksi berita *soft news* memiliki peran strategis dalam ekosistem media digital yang dinamis, khususnya bagi media lokal seperti Tribunnews Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dan merumuskan strategi optimalisasi dalam produksi *soft news* melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara semi-terstruktur dengan tim redaksi yang terlibat langsung dalam proses produksi. Analisis data menggunakan pendekatan SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi proses redaksional. Hasil menunjukkan bahwa Tribunnews Bogor memiliki kekuatan dalam hal penerapan SEO, adaptasi terhadap tren digital, serta pemahaman mendalam terhadap karakteristik audiens lokal. Kelemahan mencakup keterbatasan jumlah reporter, kurangnya liputan langsung, dan ketimpangan kemampuan menulis naratif. Peluang hadir seiring dengan meningkatnya minat audiens terhadap konten ringan dan emosional serta adanya dukungan teknologi digital yang dapat mempercepat produksi. Ancaman yang dihadapi berupa persaingan media yang semakin ketat, perubahan algoritma distribusi konten, dan dinamika preferensi pembaca yang tidak stabil. Strategi optimalisasi diarahkan pada peningkatan kapasitas internal, pelatihan jurnalistik naratif, dan inovasi dalam pendekatan konten. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar Tribunnews Bogor memperkuat kolaborasi dengan komunitas lokal serta mengembangkan strategi editorial yang berbasis pada analisis kebutuhan audiens digital.

**Kata Kunci:** soft news, produksi berita, media digital, Tribunnews Bogor, analisis SWOT.

### ABSTRACT

*Soft news production holds a strategic role in the dynamic digital media ecosystem, especially for local outlets such as Tribunnews Bogor. This study aims to identify challenges and formulate optimization strategies for soft news production using a qualitative descriptive approach. Data were collected through participatory observation and semi-structured interviews with the editorial team directly involved in the production process. Data were analyzed using SWOT analysis to identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats influencing the editorial process. The findings show that Tribunnews Bogor demonstrates strengths in SEO implementation, responsiveness to digital trends, and a strong understanding of local audience characteristics. Weaknesses include limited reporter availability, lack of field coverage, and unequal narrative writing skills. Opportunities emerge from the growing audience interest in light and emotional content, along with digital tools that support faster production. Threats include intense media competition, shifting content distribution algorithms, and rapidly changing reader preferences. Optimization strategies focus on strengthening internal capacity, improving journalistic storytelling skills, and innovating content development. The study recommends that Tribunnews Bogor enhance collaboration with local communities and implement editorial strategies grounded in audience needs analysis to sustain relevance and engagement in the digital era.*

**Keywords:** soft news, news production, digital media, Tribunnews Bogor, SWOT analysis.

---

## PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi optimalisasi produksi berita *soft news* di Tribunnews Bogor dengan mengkaji bagaimana redaksi mengelola keterbatasan sumber daya, menentukan topik yang menarik, serta memanfaatkan teknologi dan kolaborasi komunitas lokal sebagai bagian dari strategi produksi. Produksi berita *soft news* memiliki peran strategis dalam ekosistem media digital yang dinamis, khususnya bagi media lokal. Komunikasi adalah elemen mendasar dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, informasi, dan ide secara efektif. Di era digital, perkembangan teknologi telah mengubah pola komunikasi masyarakat, dengan pergeseran dari media konvensional ke media digital. Seperti mahasiswa Ilmu Komunikasi lebih cenderung menggunakan media digital dibandingkan media konvensional dalam aktivitas komunikasi mereka (Utami et al., 2021). Media digital memfasilitasi penyebaran informasi secara cepat dan luas, khususnya dalam dunia jurnalistik.

Salah satu jenis berita yang berkembang di platform digital adalah *soft news*, yakni berita yang menonjolkan sisi *human interest* dan mengutamakan aspek emosional pembaca. Di era *post-truth*, *soft news* memainkan peran penting dalam membangun kedekatan emosional, namun juga menghadirkan tantangan terkait etika komunikasi digital (Bustami et al., 2024). *Soft news* dinilai lebih efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas karena sifatnya yang ringan dan personal. Berita ringan cenderung lebih cepat menyebar melalui media sosial karena pembaca dapat mengonsumsinya tanpa beban kognitif yang berat (Kencana et al., 2022). Hal ini diperkuat oleh temuan Rahmatullah dan Yuliati (2022), yang menunjukkan bahwa platform seperti TikTok dan Instagram menjadi kanal utama dalam penyebaran *soft news* karena mampu memfasilitasi interaksi antara media dan audiens secara langsung.

Di tengah derasnya arus informasi yang dikendalikan oleh algoritma dan disinformasi yang menyebar cepat di media sosial, peran media lokal menjadi semakin penting. Media seperti Tribunnews Bogor tidak hanya dituntut untuk menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk narasi yang berimbang dan kontekstual. Dalam ekosistem digital yang serba cepat, media lokal perlu mampu menavigasi perubahan preferensi audiens dengan pendekatan yang adaptif, sekaligus mempertahankan integritas jurnalistik dan nilai-nilai kemanusiaan.

Tribunnews Bogor, sebagai bagian dari jaringan media digital nasional, berupaya mengembangkan produksi *soft news* untuk memenuhi kebutuhan informasi yang semakin dinamis. Namun, dalam praktiknya, proses produksi masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah reporter yang lebih difokuskan pada liputan *hard news* sehingga liputan langsung untuk *soft news* menjadi terbatas. Hal ini menyebabkan bahan berita menjadi kurang variatif dan mendalam. Proses produksi berita terdiri dari tiga tahapan utama yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi (Susanti & Ratmita, 2020). Jika salah satu tahap tidak berjalan optimal, kualitas produk jurnalistik akan terdampak secara langsung. Proses produksi konten *soft news* cenderung lebih menantang karena memerlukan kreativitas, penulisan naratif, serta waktu yang tidak sedikit.

Keberhasilan produksi berita *soft news* sangat berkaitan dengan kemampuan media dalam membaca tren, memahami kebutuhan pembaca, serta memanfaatkan teknologi secara tepat. Media tradisional menghadapi tekanan besar dari media digital karena harus tetap menjaga kecepatan sekaligus akurasi (Emilsyah, 2021). Penggunaan *artificial intelligence* dalam proses produksi konten berita menimbulkan tantangan baru terkait akurasi, etika, dan profesionalisme jurnalis (Putra, 2025; Sonni, 2025). Maka dari itu, media perlu membangun sistem kerja yang tidak hanya efisien, tetapi juga adaptif terhadap perubahan teknologi.

Publikasi konten melalui berbagai platform digital juga menjadi aspek penting yang menentukan jangkauan berita. Saat ini, media sosial telah menjadi sarana distribusi utama *soft news*, terutama dalam kampanye politik dan komunikasi strategis (Dania, 2024). Disisi lain, strategi distribusi konten melalui kanal yang beragam menuntut media untuk mampu menyesuaikan bentuk dan gaya penyampaian sesuai karakteristik tiap platform. Media memiliki kekuatan besar dalam membentuk persepsi publik dan memengaruhi arah kebijakan, sehingga konten yang disajikan harus dirancang dengan strategi yang matang (Muklis, 2024).

Meskipun berbagai studi telah membahas produksi soft news dalam konteks media digital sebagian besar penelitian masih berfokus pada media nasional dan isu-isu makro. Kajian yang secara spesifik menyoroti strategi redaksional media lokal, khususnya dalam mengoptimalkan konten soft news melalui pendekatan berbasis data dan karakteristik audiens lokal, masih sangat terbatas. Padahal, media lokal memainkan peran penting dalam membangun narasi yang relevan dengan konteks masyarakat setempat, dan menjadi penghubung antara isu lokal dengan arus informasi digital yang lebih luas. Peran media tidak berhenti sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Media massa memiliki tanggung jawab dalam membentuk opini publik dan memberikan ruang bagi wacana-wacana sosial yang relevan (Khatimah, 2018). Dalam konteks lokal, kemampuan media untuk menghadirkan soft news yang dekat dengan kehidupan masyarakat menjadi faktor penting dalam membangun loyalitas pembaca. Keberhasilan media digital ditentukan oleh kemampuan adaptifnya terhadap teknologi dan dinamika konsumsi informasi yang terus berkembang (Nur, 2021).

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teori Agenda Setting. Teori ini menyatakan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menetapkan agenda publik melalui pemilihan dan penekanan isu-isu tertentu. Efendi et al (2023) menyebutkan bahwa media massa memiliki kekuatan untuk membingkai realitas sosial dengan menyoroti isu-isu yang dianggap penting. *Framing* yang dilakukan oleh media besar seperti BBC Indonesia dan CNN Indonesia dapat memengaruhi persepsi publik secara signifikan, terutama di media sosial (Rahma, 2023). Penerapan teori ini relevan untuk menganalisis bagaimana Tribunnews Bogor membentuk narasi *soft news* yang berpengaruh terhadap audiens lokal di tengah persaingan konten digital yang tinggi.

Dalam konteks media digital, Teori Agenda Setting juga tidak hanya berlaku dalam proses redaksional internal, tetapi diperluas hingga ke algoritma platform digital yang ikut menentukan visibilitas isu di ruang publik daring. Pemilihan isu oleh redaksi memang krusial, namun bagaimana isu tersebut muncul dan tersebar di beranda pembaca saat ini sangat dipengaruhi oleh logika distribusi platform seperti Google, Instagram, dan TikTok. Dengan demikian, pembentukan agenda publik tidak lagi sepenuhnya dikendalikan oleh media, tetapi menjadi hasil negosiasi antara editorial dan sistem digital.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam konteks kajian komunikasi digital dan jurnalistik lokal dengan menyoroti secara spesifik dinamika produksi *soft news* di media lokal, yaitu Tribunnews Bogor, yang selama ini belum banyak diangkat dalam literatur akademik. Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan partisipatif melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan tim redaksi, yang memungkinkan pemetaan faktor internal dan eksternal dalam proses produksi berita secara holistik. Selain itu, penggunaan analisis SWOT dalam konteks produksi *soft news* menjadi pendekatan yang jarang digunakan sebelumnya dalam kajian media lokal, padahal sangat relevan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi kerja redaksional.

Keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan observasi partisipatif yang dilakukan secara langsung dalam aktivitas redaksi Tribunnews Bogor selama masa praktik kerja lapangan. Peneliti terlibat dalam proses produksi mulai dari perencanaan konten, penulisan berita, hingga distribusi digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersumber dari wawancara, tetapi juga dari pengalaman empirik dalam lingkungan kerja redaksi.

Selain itu, penelitian ini tidak sekadar menawarkan strategi konseptual, tetapi memetakan praktik nyata yang telah dijalankan redaksi, seperti penggunaan teknik SEO dalam penulisan judul, pemanfaatan data pembaca dari Google Analytics dalam pemilihan topik, serta interaksi dengan komunitas lokal melalui media sosial sebagai sumber ide berita. Hal ini membedakan penelitian ini dari kajian sebelumnya yang umumnya hanya bersifat normatif dan teoritis. tantangan media lokal dalam menghadapi algoritma distribusi konten digital dan persaingan ketat antarplatform, yang menjadi permasalahan aktual namun sering kali terabaikan dalam studi jurnalistik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur akademik dalam bidang komunikasi dan media digital, tetapi juga memberikan kontribusi praktis yang aplikatif untuk penguatan kapasitas

redaksi media lokal di era digital. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat kondisi produksi berita soft berdasarkan analisis SWOT dan strategi optimalisasi produksi berita soft news di Tribunnews Bogor.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatannya deskriptif. Metode kualitatif dipandang tepat karena konteks penelitian bersifat naturalistik dan menekankan pada makna serta interpretasi atas fenomena yang terjadi di ruang redaksi digital. Pendekatan kualitatif sangat efektif untuk menangkap dinamika interaksi dalam ruang kerja media, yang tidak bisa dijelaskan hanya dengan data kuantitatif (Suryani, 2023). Sedangkan pendekatan dipilih karena bersifat fleksibel dan memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika di lapangan secara lebih detail, termasuk proses editorial, pengambilan keputusan redaksional, serta bagaimana media ini merespons kebutuhan audiens lokal.

Penelitian dilangsungkan selama periode Januari hingga Mei 2025, di kantor redaksi Tribunnews Bogor, Jawa Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui partisipasi aktif dalam aktivitas redaksi, pengamatan langsung terhadap proses kerja, serta wawancara dengan anggota tim redaksi yang terlibat dalam produksi berita *soft news*. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen internal perusahaan seperti arsip berita, pedoman editorial, serta kajian pustaka yang membahas isu serupa dalam konteks media digital.

Peneliti melakukan observasi partisipatif, di mana peneliti ikut serta dalam aktivitas produksi berita secara langsung, seperti menulis langsung berita *soft news*, membantu riset topik, dan terlibat dalam penyuntingan konten. Selain observasi, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan tim redaksi Tribunnews Bogor. Kajian pustaka juga digunakan untuk menguatkan analisis dengan dasar teori dan studi sebelumnya, khususnya yang relevan dengan tema produksi konten digital, media lokal, dan strategi publikasi berbasis audiens.

Proses analisis dimulai dengan pengumpulan data dari observasi dan wawancara, yang kemudian dikategorikan ke dalam empat elemen utama SWOT. Kekuatan (*Strengths*) mencakup berbagai keunggulan internal seperti kompetensi tim redaksi, fleksibilitas produksi, dan pemanfaatan platform digital. Kelemahan (*Weaknesses*) mencakup keterbatasan jumlah reporter, ketergantungan pada tren media sosial, serta variasi kualitas penulisan. Peluang (*Opportunities*) mencakup meningkatnya minat audiens terhadap konten ringan, potensi kolaborasi komunitas, dan dukungan teknologi digital. Sementara itu, ancaman (*Threats*) meliputi persaingan ketat antar media, perubahan algoritma platform, serta fluktuasi preferensi audiens.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi produksi *soft news* di Tribunnews Bogor tidak terlepas dari dinamika berbagai faktor internal maupun eksternal yang saling memengaruhi. Faktor internal mencakup struktur organisasi redaksi, kompetensi tim jurnalis, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital. Sementara itu, faktor eksternal meliputi tuntutan audiens digital yang terus berubah, persaingan media daring yang semakin ketat, serta kebijakan algoritma dari platform distribusi konten seperti Google dan media sosial. Keseluruhan faktor ini membentuk lingkungan kerja yang kompleks dan menuntut strategi editorial yang responsif serta fleksibel.

Dalam rangka memahami secara menyeluruh posisi Tribunnews Bogor menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis SWOT. Pendekatan ini dipilih karena mampu memetakan kondisi internal berupa kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), serta kondisi eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Tiap elemen akan dianalisis berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara dengan tim redaksi untuk menghasilkan reflektif terhadap praktik nyata yang berlangsung di ruang redaksi digital Tribunnews Bogor.

**Tabel 1. Kekuatan Produksi *Soft News* di Tribunnews Bogor**

No.	Kekuatan	Penjelasan Singkat
1.	Redaksi adaptif terhadap tren digital dan SEO	Menyesuaikan konten dengan topik populer dan kebutuhan algoritma pencarian.
2.	Tim content creative khusus <i>soft news</i>	Menghasilkan konten berbasis riset daring tanpa tergantung liputan langsung.
3.	Distribusi konten melalui banyak platform digital	Memanfaatkan website, Facebook, X, dan Youtube komunitas secara simultan.
4.	Pemahaman terhadap karakter audiens lokal	Memilih topik yang relevan dan dekat dengan kehidupan masyarakat Bogor.

Redaksi Tribunnews Bogor memiliki kemampuan adaptif yang kuat terhadap perkembangan tren digital. Pemanfaatan teknologi berbasis SEO diterapkan melalui penggunaan fitur analitik seperti Google Trends dan Google Analytics dalam penentuan kata kunci dan penyusunan judul. Berdasarkan observasi peneliti selama aktivitas redaksi, editor selalu memeriksa performa konten melalui dashboard analitik untuk menentukan strategi konten selanjutnya. Proses ini membantu redaksi memahami isu yang sedang dicari pembaca dan menyesuaikan *angle soft news* agar lebih relevan dan mudah ditemukan melalui mesin pencari. Dengan pendekatan tersebut, keputusan editorial tidak hanya bergantung pada intuisi, tetapi juga pada data performa *real-time*.

Keberadaan tim *content creative* yang khusus menangani *soft news* memberikan keuntungan struktural yang signifikan. Tim ini tidak hanya bertugas menulis, tetapi juga berperan sebagai penggali ide berdasarkan riset daring dari berbagai platform sosial media, komunitas *online*, dan tren lokal. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri tanpa harus menunggu bahan dari reporter lapangan. Model kerja ini memberi fleksibilitas tinggi dalam menjaga stabilitas produksi *soft news* setiap hari. Dalam kondisi tertentu, seperti saat minimnya peristiwa besar atau keterbatasan liputan langsung, peran tim *content creative* menjadi sangat vital.

Distribusi konten *soft news* dilakukan melalui beragam kanal digital yang dimiliki oleh Tribunnews Bogor. Penyebaran konten ke platform seperti situs web resmi, Facebook, X (sebelumnya Twitter), hingga YouTube komunitas menciptakan ekosistem konten yang menyatu namun fleksibel. Masing-masing platform memiliki karakteristik audiens yang berbeda, sehingga gaya penyampaian *soft news* dapat disesuaikan tanpa mengubah esensi informasinya. Keuntungan dari strategi ini tidak hanya pada jangkauan yang luas, tetapi juga pada kemampuan untuk menghidupkan kembali satu konten dalam berbagai bentuk dan waktu yang berbeda.

Kedekatan media dengan masyarakat lokal menjadi keunggulan strategis yang tidak bisa dimiliki oleh media nasional. Pengalaman liputan di wilayah Bogor memberikan redaksi wawasan yang mendalam terhadap nilai-nilai, budaya, dan isu lokal yang relevan. *Soft news* yang mengangkat kisah inspiratif dari warga setempat, tradisi yang mulai terlupakan, atau kehidupan komunitas lokal memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan keterikatan emosional. Pemahaman ini menjadi kunci dalam menghasilkan berita ringan yang bukan hanya menarik dibaca, tetapi juga membangun koneksi antara media dan pembacanya. Media juga merupakan langkah awal untuk bisa mewujudkan terkait SWOT ini yang memang akan menjadi langkah atau terobosan baru yang penerapannya pada media.

**Tabel 2 – Kelemahan Produksi *Soft News* di Tribunnews Bogor**

No.	Kelemahan	Penjelasan Singkat
1.	Keterbatasan jumlah reporter untuk liputan langsung	Fokus utama reporter masih pada <i>hard news</i> , sehingga <i>soft news</i> jadi sekunder.
2.	Waktu produksi lebih lama	<i>Soft news</i> memerlukan pendekatan naratif yang mendalam dan observatif.
3.	Ketergantungan pada tren media sosial	Isu yang viral belum tentu relevan dengan audiens lokal.
4.	Kemampuan penulisan naratif belum merata	Tidak semua reporter terbiasa dengan gaya <i>soft news</i> yang deskriptif dan emosional.

Keterbatasan jumlah reporter di Tribunnews Bogor menjadi persoalan struktural yang secara

langsung berdampak pada konsistensi produksi *soft news*. Reporter lebih difokuskan untuk meliput peristiwa aktual atau *breaking news*, yang sering kali memerlukan kecepatan dan kehadiran langsung di lapangan. Skema ini membuat *soft news* hanya ditangani ketika ada kelonggaran waktu atau saat kondisi lapangan tidak terlalu sibuk. Ketidakteraturan dalam peliputan *soft news* menyebabkan jumlah dan kualitas konten jenis ini tidak stabil, padahal potensi *soft news* untuk menarik audiens digital sangat besar. Situasi ini menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan redaksi yang dihadapkan pada keterbatasan sumber daya manusia.

Proses penulisan *soft news* memerlukan pendekatan yang berbeda dari *hard news*. Reporter harus mampu menggali cerita lebih dalam, menulis secara deskriptif, dan membangun suasana yang bisa dirasakan pembaca. Pendekatan ini membutuhkan observasi yang kuat, waktu yang cukup, serta kemampuan menyusun narasi yang mengalir. Dalam praktiknya, tekanan untuk memenuhi target jumlah berita harian membuat reporter kesulitan membagi fokus antara menulis dengan mendalam dan memenuhi beban kerja lainnya. Keterbatasan waktu ini membuat kualitas *soft news* tidak selalu konsisten, bahkan bisa menurun jika dikerjakan terburu-buru.

Ketergantungan terhadap media sosial sebagai sumber ide konten menghadirkan tantangan lain. Tidak semua isu yang sedang viral relevan atau memiliki nilai berita bagi audiens lokal. Ada risiko konten hanya mengikuti arus tanpa pertimbangan konteks pembaca yang sebenarnya. Ketika tren berakhir cepat, konten yang diproduksi juga kehilangan daya tarik dalam waktu singkat. Kondisi ini menunjukkan perlunya keseimbangan antara mengikuti tren dan mempertahankan identitas lokal yang menjadi kekuatan Tribunnews Bogor sebagai media berbasis wilayah.

Kemampuan menulis dengan gaya naratif belum sepenuhnya dimiliki oleh seluruh reporter. Banyak dari mereka yang terbiasa dengan pola penulisan berita langsung (*straight news*) yang lebih *to the point*. Penulisan *soft news* membutuhkan sensitivitas terhadap detail, alur cerita, dan kekuatan emosi. Ketidakterbiasaan ini membuat beberapa konten *soft news* terasa datar, kurang hidup, atau gagal membangun koneksi emosional dengan pembaca. Meskipun tersedia pelatihan internal, belum semua anggota tim mendapat kesempatan untuk memperdalam keterampilan ini secara optimal.

**Tabel 3 – Peluang dalam Produksi *Soft News* di Tribunnews Bogor**

No.	Peluang	Penjelasan Singkat
1.	Peningkatan minat terhadap konten ringan dan human interest	<i>Soft news</i> sesuai dengan kebutuhan informasi ringan yang banyak digemari pembaca.
2.	Kolaborasi dengan komunitas dan warga	Membuka potensi konten dari narasumber lokal secara partisipatif.
3.	Membuka potensi konten dari narasumber lokal secara partisipatif.	Alat bantu digital meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi konten.
4.	Alat bantu digital meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi konten.	Memberikan kesempatan bagi reporter memperkuat teknik storytelling.

Kecenderungan masyarakat dalam mengonsumsi informasi telah mengalami pergeseran signifikan. Audiens digital tidak lagi hanya mencari berita yang bersifat faktual dan cepat, tetapi juga menginginkan konten yang ringan, menyentuh, dan mampu menghadirkan kedekatan emosional. Tren ini memberikan ruang sangat besar bagi *soft news* untuk berkembang sebagai jenis konten yang tidak hanya disukai, tetapi juga lebih mudah disebarluaskan secara organik. Peningkatan minat ini menjadi peluang penting yang dapat dimanfaatkan Tribunnews Bogor untuk memperkuat posisi di tengah persaingan media digital.

Kolaborasi dengan komunitas lokal dan warga menjadi salah satu strategi yang dapat menjawab keterbatasan peliputan langsung. Komunitas dapat menjadi sumber informasi yang kaya dan beragam, terutama dalam hal cerita inspiratif, kegiatan sosial, budaya lokal, hingga isu-isu unik yang belum banyak terpublikasikan. Melibatkan masyarakat sebagai bagian dari proses produksi konten bukan hanya membuka akses ke lebih banyak bahan berita, tetapi juga membangun hubungan dua arah antara media dan audiens. Pendekatan partisipatif ini memiliki nilai tambah dalam menciptakan keterlibatan yang lebih kuat dengan pembaca.

Perkembangan teknologi digital menyediakan berbagai alat yang mendukung efisiensi dan

efektivitas kerja redaksi. Kehadiran aplikasi analitik, perangkat lunak penyuntingan konten, serta tools monitoring tren media sosial memberi kemudahan dalam mengidentifikasi topik yang sedang relevan dan mengemasnya dalam bentuk yang menarik. Dengan dukungan teknologi, produksi *soft news* tidak harus mengandalkan proses yang panjang dan manual. Otomatisasi dan digitalisasi proses dapat menjadi solusi untuk menyesuaikan ritme kerja yang tinggi dengan kebutuhan konten yang semakin banyak dan cepat.

Dalam praktiknya, peningkatan kemampuan penulisan naratif di Tribunnews Bogor dilakukan melalui proses pembelajaran langsung dalam kegiatan redaksi sehari-hari. Reporter magang dan wartawan baru biasanya memperoleh pembimbingan informal dari editor selama proses penyuntingan naskah. Editor memberikan catatan perbaikan terkait struktur narasi, gaya deskriptif, pemilihan angle, serta akurasi informasi. Proses pendampingan ini menjadi bentuk peningkatan keterampilan yang berkelanjutan meskipun tidak diformalkan sebagai pelatihan khusus. Mekanisme tersebut terbukti membantu reporter mengembangkan gaya penceritaan yang lebih kuat dalam penulisan *soft news*.

**Tabel 4 – Ancaman dalam Produksi *Soft News* di Tribunnews Bogor**

No.	Peluang	Penjelasan Singkat
1.	Persaingan ketat dengan media online lain	Banyak media yang juga fokus pada konten ringan dan trending.
2.	Perubahan algoritma media sosial.	Algoritma dapat menurunkan jangkauan meskipun konten sudah relevan dan menarik.
3.	Target kuantitas berita bisa mengorbankan kualitas <i>soft news</i>	Tekanan jumlah berita harian dapat membuat konten <i>soft news</i> dikerjakan terburu-buru.
4.	Perubahan preferensi audiens yang cepat dan sulit diprediksi	Selera pembaca berubah cepat dan kadang tidak bisa diikuti dengan strategi konten yang stabil.

Persaingan di dunia media digital tidak hanya melibatkan jumlah konten, tetapi juga kualitas, kecepatan, dan strategi distribusi. Banyak media nasional maupun lokal kini memproduksi *soft news* dengan pendekatan yang serupa, baik dari sisi topik, gaya bahasa, hingga format tampilan. Situasi ini menciptakan medan persaingan yang sangat padat dan agresif, terutama dalam memperebutkan perhatian audiens yang jumlahnya terbatas. Kehadiran media baru yang lebih gesit, serta platform konten kreator independen yang memiliki basis pengikut sendiri, menjadi ancaman bagi media arus utama termasuk Tribunnews Bogor.

Perubahan algoritma yang dilakukan oleh platform distribusi konten digital seperti Google dan media sosial memberi dampak besar terhadap jangkauan berita. Artikel yang sudah ditulis dengan baik dan sesuai minat pembaca bisa saja mengalami penurunan performa hanya karena sistem distribusi berubah. Redaksi tidak memiliki kendali atas sistem tersebut, sehingga strategi distribusi harus terus menyesuaikan diri secara cepat. Ketergantungan terhadap algoritma menimbulkan ketidakpastian yang dapat memengaruhi stabilitas *traffic* harian dan efektivitas penyebaran *soft news*.

Tekanan untuk memenuhi target jumlah berita setiap hari juga berpotensi menurunkan kualitas. Dalam kondisi tertentu, reporter dan tim *content creative* harus menyelesaikan banyak artikel dalam waktu singkat. Produksi yang terlalu cepat sering kali mengorbankan proses pendalaman cerita dan eksplorasi naratif, padahal dua hal ini menjadi ciri khas dari *soft news*. Jika tekanan kuantitas terus mendominasi tanpa diimbangi strategi editorial yang tepat, kualitas konten dapat menurun dan berdampak pada loyalitas pembaca.

Perubahan preferensi audiens digital terjadi secara cepat dan sulit diprediksi. Topik yang diminati hari ini belum tentu tetap relevan dalam satu minggu ke depan. Selera pembaca sangat dipengaruhi oleh suasana sosial, psikologis, dan tren platform digital yang fluktuatif. Ketika media tidak mampu mengantisipasi atau beradaptasi secara dinamis, *soft news* yang disajikan bisa terasa usang, kurang menarik, atau bahkan tidak lagi sesuai dengan ekspektasi pembaca. Tantangan ini menuntut redaksi untuk terus melakukan riset audiens secara berkala dan menyusun strategi konten yang fleksibel namun tetap terarah.

## Strategi Optimalisasi Produksi Berita Soft News di Tribunnews Bogor

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa optimalisasi produksi soft news di Tribunnews Bogor tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan strategis yang terintegrasi antara faktor internal dan eksternal. Kekuatan yang dimiliki redaksi, seperti adaptasi terhadap SEO, pemanfaatan data audiens, serta pemahaman terhadap karakter lokal, perlu diolah secara sistematis agar mampu menjawab tantangan persaingan media digital yang semakin kompleks. Penelitian oleh Alfiah, dkk (2025) menunjukkan bahwa integrasi media sosial dalam jurnalisme lokal memperkuat relevansi media di era digital tetapi juga menuntut peningkatan kapasitas jurnalis, penguatan mekanisme verifikasi, dan pengelolaan interaksi audiens secara profesional untuk menjaga kredibilitas dan fungsi edukatif media di tengah persaingan konten digital.

Strategi optimalisasi pertama yang dapat dilakukan adalah penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan jurnalistik naratif secara berkelanjutan. Soft news menuntut kemampuan storytelling yang berbeda dari hard news, sehingga diperlukan pembiasaan dan peningkatan keterampilan menulis deskriptif, observatif, serta emosional. Hal ini sejalan dengan temuan Pramesti, dkk (2025) tentang pentingnya peningkatan kapasitas jurnalis agar tetap mampu menghasilkan konten berkualitas di era digital, karena peningkatan kompetensi teknis dan non-teknis akan membantu media dalam menjaga mutu konten meskipun dihadapkan pada tantangan konten ringan dan pemadatan informasi secara cepat. Dengan peningkatan kapasitas ini, ketimpangan kemampuan penulisan antar reporter dapat diminimalisasi dan kualitas soft news secara keseluruhan dapat terjaga.

Strategi berikutnya adalah optimalisasi pemanfaatan data analitik dalam proses editorial. Penggunaan *Google Analytics* dan *tools* pemantauan tren digital memungkinkan redaksi untuk membaca pola konsumsi audiens secara lebih akurat dan terukur. Data tidak hanya digunakan untuk menentukan judul dan kata kunci, tetapi juga sebagai dasar evaluasi kualitas konten soft news yang telah dipublikasikan. Pendekatan berbasis data ini memperkuat peran media dalam menetapkan agenda publik, karena media memiliki kapasitas untuk mengatur prioritas isu yang akan dibawa kepada publik, yang kemudian dapat memengaruhi bagaimana masyarakat memikirkan isu-isu tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Fakhira (2021) bahwa media massa sebagai agenda setter mampu memengaruhi persepsi publik terhadap berbagai isu melalui penonjolan pemberitaan tertentu di ruang publik.

Selain itu, kolaborasi dengan komunitas lokal menjadi strategi penting dalam menjawab keterbatasan liputan langsung. Pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat berperan sebagai sumber informasi sekaligus subjek pemberitaan. Strategi ini tidak hanya memperkaya ragam konten soft news, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan loyalitas pembaca. Penelitian oleh Muthmainah, dkk (2024) menunjukkan bahwa aktivitas jurnalisme warga dan keterlibatan publik dalam platform komunitas digital mendorong budaya partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi konsumen berita tetapi juga turut serta menghasilkan dan menyebarkan informasi yang relevan secara kontekstual. Hal ini memperluas representasi suara lokal dalam pemberitaan media serta memperkuat ruang dialog komunitas dalam proses komunikasi publik digital.

Di sisi lain, redaksi perlu menyusun kebijakan editorial yang mampu menyeimbangkan tuntutan kuantitas dan kualitas berita. Penekanan berlebihan pada target produksi berisiko menurunkan kualitas dan nilai berita, sehingga ritme kerja serta pembagian tugas yang proporsional perlu dijaga agar mutu pemberitaan tetap terjaga. Penelitian tentang *nilai berita dan komodifikasi konten digital* menunjukkan bahwa tekanan pada *attention economy* (semata mengejar klik dan view) dapat menggeser fokus media dari nilai sosial dan kualitas jurnalistik kepada logika jangka pendek yang mengabaikan substansi pemberitaan (Suciati & Fauziah, 2025). Dengan strategi yang adaptif dan evaluatif, Tribunnews Bogor memiliki peluang untuk mempertahankan relevansi dan daya saing sebagai media lokal di era digital.

## KESIMPULAN

Optimalisasi produksi soft news di Tribunnews Bogor memerlukan strategi yang terintegrasi antara pengelolaan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi digital berbasis data, serta

pemahaman terhadap karakter audiens lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama Tribunnews Bogor terletak pada adaptasi terhadap tren digital, penerapan SEO, dan distribusi konten lintas platform, sementara keterbatasan jumlah reporter dan ketimpangan kemampuan penulisan naratif masih menjadi tantangan dalam produksi soft news. Peluang hadir melalui meningkatnya minat audiens terhadap konten *human interest* serta potensi kolaborasi dengan komunitas lokal, meskipun persaingan media digital dan perubahan algoritma platform menjadi ancaman yang perlu diantisipasi secara strategis. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas internal redaksi dan penerapan strategi editorial yang adaptif menjadi kunci dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan produksi soft news di media lokal, sekaligus memastikan bahwa konten yang dihasilkan tetap relevan, informatif, dan memiliki kedekatan dengan kebutuhan serta realitas masyarakat Bogor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, N. L., dkk (2025). *Praktik jurnalisme media sosial pada industri pers lokal: Studi kasus terhadap Radar Bekasi dan Karawang*. J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah, 5(1), 3041–3048. <https://doi.org/10.56799/jceki.v5i1.13921>
- Bustami, M., Susanti, A., & Nugroho, S. (2024). Etika Komunikasi di Era Post-Truth: Studi Kasus Pada Penyebaran Soft News di Media Digital. *Jurnal Komunikasi Digital*, 13(2), 120–135.
- Dania, F. (2024). Media Sosial Sebagai Alat Distribusi Soft News: Perspektif Kampanye Politik. *Jurnal Media dan Politik*, 5(1), 45–60.
- Efendi, M., Pradipta, A. G., & Nurhalimah, S. (2023). Peran Media dalam Membentuk Agenda Publik Melalui Framing Isu Sosial di Media Daring. *Jurnal Pembelajaran dan Teknologi Administrasi*, 6(3), 1154–1162.
- Emilsyah, N. (2021). Peran Media Massa dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Jurnal Komunikasi dan Pengembangan*, 12(2), 56–70.
- Fakhira, Shabira. (2021). *Agenda Setting : Eksplorasi Pada Komunikasi Massa*. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS), 1(1), 26–37. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v1i1.5>
- Kencana, W. H., Situmeang, I. V. O., Meisyanti, M., Januar, K., Rahmawati, R., & Nugroho, H. (2022). Penggunaan Media Sosial dalam Portal Berita Online. *Jurnal Komunikasi Digital*, 9(1), 45–59.
- Khatimah, H. (2018). Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(3), 123–139.
- Muklis, M. (2024). Peran Media Massa dalam Kebijakan Publik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(1), 15–25.
- Muthmainah, N. G., dkk (2024). *Partisipasi masyarakat dalam new media: Studi etnografi virtual budaya partisipatif dalam jurnalisme warga di Grup Facebook Sekilas Info Kota Banjar*. Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 4(6), 111–120. <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v4i6.4785>
- Nur, E. (2021). Tantangan Media Massa di Era Digital: Perspektif Adaptasi Teknologi. *Jurnal Komunikasi Global*, 14(4), 89–102.
- Pramesti, O. L., dkk (2025). *Peningkatan kapasitas dalam proses pembuatan konten berita berdasarkan prinsip etika jurnalis online*. Jurnal Atma Inovasia (JAI), 5(4).
- Putra, P. S. (2025). *GSMS 2025 Soroti Peran AI dan Media Sosial Pemerintah*. Tempo.co. <https://event.tempo.co/read/1998895/gsms-2025-soroti-peran-ai-dan-media-sosi-al-pemerintah>
- Rahma, R. A. M. (2023). *Pengaruh Agenda-Setting Framing Media Massa (BBC Indonesia dan CNN Indonesia Periode Juli 2019) Terhadap Pembentukan Opini Publik Pengguna Media Sosial (Facebook Dan Instagram) Tentang Konflik Etnis Rohingya*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rahmatullah, S., & Yuliati, R. E. D. (2022). Media Sosial Sebagai Sumber Berita Alternatif. *JSJ: Jurnal Studi Jurnalistik*, 4(2), 47–54.
- Sonni, L. (2025). Artificial Intelligence and Ethical Challenges in Modern News

- Production. *Frontiers in Communication*, 10, 1535156.
- Suciati, T. N., & Fauziah, N. (2020). *Layak berita ke layak jual: Nilai berita jurnalisme online Indonesia di era attention economy*. *Jurnal Riset Komunikasi (JURKOM)*, 3(1). <https://doi.org/10.24329/jurkom.v3i1.105>
- Suryani, N. (2023). Pendekatan Kualitatif dalam Studi Media: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora*, 4(1), 22–35.
- Susanti, S., & Ratmita, R. A. (2020). Manajemen Produksi Program Berita di iNews TV Bandung. *JIPSi : Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 10(2), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.34010/jipsi.v10i2.3867>
- Utami, N., Pratama, A., & Widodo, H. (2021). Perilaku Mahasiswa dalam Memanfaatkan Media Digital untuk Komunikasi. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi*, 8(2), 98–112.